

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu Bangsa dan Negara. Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, Guru juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya melalui sistem pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana yang menjadi tuntutan dalam Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif. Dalam pendidikan diperlukan aspek kreativitas. Kreativitas dapat dicapai diantaranya dengan melalui keterampilan berpikir kreatif. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses pada siswa yang dimulai sejak awal akan membentuk kebiasaan cara berpikir siswa yang sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri di kemudian hari. (simanjuntak: 2017)

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan dengan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMK jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian listrik dan elektronika,

(2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Perilaku komunikatif siswa yang diharapkan meliputi siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan gagasan dengan tepat, meminta saran dari orang lain, bertanya pada teman atau guru, menyampaikan pendapat terhadap gagasan orang lain, menyampaikan kesimpulan, berpartisipasi aktif dalam kelompok, bertanggung jawab pada tugas masing-masing, meminta pendapat orang lain, menghargai pekerjaan orang lain, ringan tangan membantu teman, bila terjadi konflik dapat menyelesaikan dengan baik (Suharta dan Syafriani, 2012).

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK N 1 Percut Sei Tuan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut sei tuan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing dalam DU/DI. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mata pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik yaitu 75, sehingga masih didapati kenyataan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada beberapa kompetensi dasar yang ditunjukkan berdasarkan nilai rata – rata Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester yaitu 70, Selanjutnya dari hasil tanya jawab dengan beberapa

siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang bersemangat dan mudah bosan ketika belajar.

Lebih lanjut lagi hasil diskusi peneliti dengan bapak Abdul Haris, selaku guru pengampu mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan mengungkapkan bahwa saat ini kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru (ekspositori). Hal ini menyebabkan siswa kurang diberikan akses untuk belajar dan berkembang secara mandiri, karena lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal pelajaran tanpa dituntut untuk memahami pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif dalam kelas selama proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMKN 1 Percut Sei Tuan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui penyesuaian model pembelajaran, penataan kurikulum, pengadaan fasilitas praktek, dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataannya lulusan SMK tidak sepenuhnya diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuainya harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK selama ini adalah masih rendahnya kompetensi lulusan, seperti yang dikutip [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menyatakan kualitas dan daya saing tenaga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih rendah sehingga tidak terpakai dunia industri, hal tersebut dipengaruhi perbedaan pembelajaran saat magang dengan dunia kerja sehingga kurang mampu memenuhi

tuntutan dunia kerja. Kualitas pembelajaran yang telah dilakukan selama ini masih kurang efektif, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa bidang keahlian TITL yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam dunia usaha adalah Instalasi Penerangan Listrik (IPL).

Banyak yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha kearah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah menyesuaikan model pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang kompeten. Untuk itu guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:3) metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujaun. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai

dengan penggunaan metode yang tepat,sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan, dalam hal ini model pembelajaran.

Hakikatnya belajar bukan hanya sekedar kemampuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi kejuruan yang ditandai dengan perolehan nilai yang standart, namun harus ada peningkatan Hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa, sehingga tujuan guru tidak hanya sekedar pemenuhan pencapaian standart kelulusan tapi hendaknya guru juga memotivasi siswa agar terus mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan bahwa jika motivasi berprestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran tinggi, maka siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jika klasifikasi motivasi prestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, maka siswa kurang aktif ( pasif ) dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan semua hasil belajarnya rendah.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan Susana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.Salah satu model pembelajaran aktif tipe *Guided teaching*. Model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* merupakan satu model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendaptkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori.Selain itu, model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* menjadi salah satu alternative pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep.

Silberman menjelaskan salah satu keunggulan model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh murid sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan, sangat berguna dalam mengajar konsep-konsep abstrak, serta memacu meningkatnya aktivitas murid dalam belajar. (Silberman, 2010: 116).

Siswa diharapkan mampu berfikir mandiri, dan mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya dalam bekerja sama dengan kelompoknya. Maka perlu disusun penelitian yang nantinya berguna bagi pendidikan khususnya kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasydah, dkk(2017) bahwa pengaruh model pembelajaran aktif tipe model *Guided Teaching* dapat membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dan meningkatkan motivasi siswa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Guguh Gumilar (2015) yang telah membuktikan bahwa efektivitas dari pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* yang diterapkan di SMK diperoleh sebesar 5% dan menumbuhkembangkan nilai- nilai karakter siswa yang meliputi kecakapan dan tanggung jawab efektivitasnya masing-masing sebesar 80,8% dan 81,8%, data ini membuktikan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* adalah model pembelajaran yang mampu membangun nilai karakter mulia siswa serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi tingkat keterampilan dan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa*

*Kelas XI Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2018/2019*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.
3. Alat praktek instalasi penerangan kurang.
4. Kurang minat siswa terhadap mata pelajaran.
5. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center learning).
6. Nilai siswa masih di bawah KKM
7. Kualitas dan daya lulus masih rendah
8. Kurangnya motivasi guru kepada siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian berfokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *guided teaching* terhadap keterampilan dan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik siswa kelas XI TIPTL Percut Sei Tuan, dengan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TIPL SMK N 1 Percut Sei Tuan.

2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif tipe *guided teaching* dan model pembelajaran Ekspositori.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *guided teaching* di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2018/2019?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang menggunakan model pembelajaran tipe *Guided Teaching* lebih tinggi dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2018/2019?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *guided teaching* di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2018/2019.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang menggunakan model pembelajaran ekspositori di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2018/2019.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* lebih tinggi dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2018/2019.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah Pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran aktif tipe *guided teaching*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran alternatif yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi Instalasi Penerangan Listrik.
3. Agar menambah wawasan guru dan calon guru tentang model pembelajaran yang inovatif.
4. Membantu siswa dalam proses belajar
5. Sebagai usaha agar siswa lebih tertarik dan dapat lebih memahami pembelajaran dengan cepat.
6. memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik.
7. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bahan acuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
8. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.